

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik LKD meliputi umur termasuk pada kategori rendah (41 – 52 tahun), pengalaman kerja sangat rendah (1 – 5 tahun), dan tingkat pendidikan termasuk pada kategori tinggi (SMA). Partisipasi LKD di Kabupaten Karawang termasuk pada kategori tinggi. Pada tingkatannya, partisipasi LKD mencapai tingkat *co-learning*, artinya LKD sudah mampu berbagi pengetahuan, pengalaman dan belajar bersama dengan pihak lainnya. Hal ini dikarenakan LKD aktif mengikuti kegiatan sosialisasi dan pelatihan sehingga dapat meningkatkan kapasitasnya. Sementara itu, tingkat keberdayaan LKD di Kabupaten Karawang termasuk pada kategori sangat tinggi. Tingkat keberdayaan LKD mencapai Tingkat Kemampuan Meningkatkan Kapasitas (*power within*), artinya LKD sudah memiliki kesadaran dan mampu meningkatkan kapasitasnya. Hal ini dikarenakan pada umumnya LKD di Kabupaten Karawang sudah memiliki kesadaran perubahan zaman, sehingga LKD menyadari pentingnya meningkatkan kapasitas. Selain itu, kemampuan meningkatkan kapasitas juga dipengaruhi oleh peran fasilitator yang memberikan akses informasi, pengetahuan dan praktik baik yang berpeluang untuk meningkatkan kompetensi LKD.
2. Model regresi linier berganda menunjukkan bahwa secara simultan karakteristik LKD berpengaruh terhadap tingkat keberdayaan LKD, namun hubungannya berlawanan arah. Artinya, semakin tinggi karakteristik LKD, maka menurunkan tingkat keberdayaan LKD. Sementara itu, partisipasi LKD, Program Patriot Desa, dan IDM berpengaruh positif terhadap tingkat keberdayaan LKD. Secara parsial, indikator yang paling berpengaruh terhadap variabel partisipasi adalah *collective action*, pada variabel Program Patriot Desa adalah pemasaran, dan pada variabel IDM adalah Indeks Ketahanan Lingkungan (IKL). Model regresi ini termasuk dalam kategori sangat kuat dalam menjelaskan tingkat keberdayaan. Variabel yang memiliki pengaruh paling tinggi terhadap tingkat keberdayaan LKD adalah IDM, karena IDM yang berisi aspek multidimensional (sosial, ekonomi dan lingkungan) memberikan panduan strategis dalam melaksanakan pembangunan partisipatif. Sedangkan variabel yang paling rendah pengaruhnya adalah partisipasi, hal ini

dikarenakan partisipasi LKD masih didominasi koordinasi *top-down* sehingga inisiatif, kreativitas LKD belum optimal.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan Kesimpulan, peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yakni penelitian ini hanya menggunakan pendekatan kuantitatif, sehingga hasil dan rekomendasi kebijakan masih bersifat umum. Oleh karena itu, pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan *mixed method* (campuran) dengan menganalisis hubungan antar LKD dan pemerintah desa untuk mengetahui dinamika kekuasaan, aktor, dan alur pengambilan keputusan terhadap kebijakan pemberdayaan masyarakat.
2. LKD perlu diberikan penguatan kapasitas sumberdaya manusia dan kelembagaan untuk mendorong kepercayaan diri LKD dalam melaksanakan tugasnya sebagai mitra pemerintah desa. Selain itu, *stakeholders* eksternal perlu meningkatkan kapasitas “fungsi” *stakeholders*, khususnya dalam pendanaan. Hal ini bertujuan agar partisipasi LKD menjadi bermakna sehingga mampu memberikan keputusan strategis.
3. Pemerintah daerah perlu mempertahankan program pemberdayaan berbasis pendampingan masyarakat. Perlu penguatan modal sosial dengan penyelarasan antara inisiasi program dengan kemitraan dalam pendampingan agar proses inisiatif kegiatan pemberdayaan mencapai tahap mandiri dan berkelanjutan.
4. Perlu penguatan tingkat keberdayaan untuk mencapai tingkat kerjasama dan solidaritas, sehingga LKD dan masyarakat mampu berperan aktif dalam setiap tahapan pembangunan desa. Penguatan ini dapat dilakukan melalui peningkatan kapasitas, pendampingan berkelanjutan, penciptaan ruang interaksi inklusif, serta penguatan nilai-nilai gotong royong yang mendorong terciptanya kemandirian dan kebersamaan dalam mengelola program-program pemberdayaan